

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Hasil estimasi jangka panjang, PDRB sektor transportasi dan pergudangan memberikan dampak positif dan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Sementara itu, pada jangka pendek, PDRB sektor transportasi dan pergudangan periode berjalan juga terbukti berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Namun, pada satu tahun sebelumnya, sektor ini justru memberikan pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pada dua tahun sebelumnya kembali menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten.
2. Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa PDRB sektor industri pengolahan berkontribusi positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Akan tetapi, dalam jangka pendek, sektor industri pengolahan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Hal ini mengisyaratkan bahwa dampak industri pengolahan baru terasa setelah terjadi penyesuaian produksi dalam kurun waktu lebih dari satu tahun.

3. Berdasarkan estimasi dalam jangka panjang, jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Dalam jangka pendek, jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Temuan ini mengindikasikan fenomena *diminishing return* akibat dominasi tenaga kerja *low-skill* yang belum selaras dengan struktur industri padat modal di Banten.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pemerintah Provinsi Banten

1. Melakukan transformasi sektor transportasi dan pergudangan yang merupakan sektor unggulan di Provinsi Banten dari yang semula hanya sebagai sektor pendukung industri, menjadi sektor yang mampu menciptakan nilai tambah dan output secara mandiri. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Logistik terintegrasi di sekitar Pelabuhan Merak dan Cilegon dan pembangunan pusat pergudangan berstandar internasional, mengingat sektor ini menjadi bagian dari sektor pendorong utama pertumbuhan ekonomi baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Pemerintah disarankan untuk menciptakan kepastian hukum dan menyederhanakan perizinan berusaha melalui sistem OSS-RBA (*Online Single Submission - Risk Based Approach*), serta menyediakan infrastruktur kawasan industri yang siap pakai. Hal ini bertujuan untuk mempercepat *time to production* bagi sektor industri pengolahan,

sehingga dampak positifnya terhadap PDRB dapat dirasakan lebih cepat dan tidak hanya dalam jangka panjang.

3. Meningkatkan kualitas, bukan kuantitas tenaga kerja industri pengolahan melalui program pelatihan vokasi dan *reskilling* yang selaras dengan kebutuhan industri padat modal seperti baja dan petrokimia di Cilegon. Hal ini untuk mengatasi dampak negatif tenaga kerja *low-skill* dalam jangka panjang.
4. Pemerintah perlu membangun sinergi dengan pihak swasta dalam penyediaan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan industri. Sinergi ini penting agar *demand* tenaga kerja dari sektor industri pengolahan dapat dipenuhi oleh *supply* tenaga kerja yang tersedia, sehingga tidak terjadi *mismatch* atau ketidaksesuaian kompetensi.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat memasukkan variabel kualitas tenaga kerja, seperti rata-rata lama sekolah atau tingkat upah riil, serta variabel infrastruktur digital. Hal ini diperlukan untuk melihat lebih dalam penyebab pengaruh negatif tenaga kerja dan pola lag pada sektor transportasi dan pergudangan yang terjadi dalam penelitian ini. Selain itu, disarankan juga untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan, seperti produktivitas tenaga kerja, pengangguran terselubung (*disguised unemployment*), tingkat pendidikan, keterampilan tenaga kerja, dan tingkat penggunaan teknologi di sektor industri. Dengan demikian, penyebab pengaruh negatif tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan secara lebih akurat.

Selanjutnya, disarankan untuk mengkaji apakah perkembangan teknologi dan otomatisasi industri menjadi faktor yang menyebabkan hubungan negatif dan signifikan, agar dapat diketahui apakah pengaruh tersebut disebabkan oleh perubahan kebutuhan tenaga kerja di era digital atau oleh rendahnya produktivitas tenaga kerja.